



REKAYASA DESAIN MOTIF KAIN DENGAN TEKNIK CETAK DAUN

Siti Masitoh Kartikawati¹, Siva Devi Azahra^{2*}, Jagad Aditya Dewantara³

^{1,2}Prodi Kehutanan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

³Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tanjungpura, Indonesia
smkartikawati@fahatan.untan.ac.id¹, siva.da@fahatan.untan.ac.id², jagad02@fkip.untan.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Komunitas Kampung Batik Kamboja merupakan komunitas pengrajin batik di Kota Pontianak yang menjadi target pengembangan industri tekstil dan tujuan wisata oleh pemerintah Kota Pontianak. Oleh karena itu, pengembangan teknik dan desain motif menjadi hal yang penting untuk menunjukkan ciri khas, meningkatkan nilai estetika, dan daya saing dengan produk tekstil lainnya. Inovasi desain motif dengan teknik cetak daun dapat memperkaya dan meningkatkan ragam motif produk yang dihasilkan, menjadi sarana pendidikan lingkungan mengenai jenis tumbuhan dan keanekaragaman bentuk daun bagi masyarakat, pengrajin setempat, maupun wisatawan Kampung Batik. Kegiatan dilakukan dengan melakukan *pretest*, penjelasan, demonstrasi, pembimbingan dalam praktek pembuatan desain teknik cetak daun yang diaplikasikan langsung pada kaos dan *totebag*, dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai identifikasi potensi dan karakteristik daun yang dapat dikembangkan sebagai inovasi desain motif karya tekstil yang memiliki nilai estetika.

Kata Kunci: Daun; desain; motif; teknik cetak.

Abstract: *The Kampung Batik Kamboja Community is a community of batik artisans in Pontianak City, which is the target of the development of the textile industry and tourism destination by the government of Pontianak City. Therefore, developing techniques and motifs is essential to show characteristics, increase aesthetic value, and improve the competitiveness of other textile products. Innovative motif designs with leaf printing techniques can be produced and improved upon product motifs as a means of environmental education regarding plant species and the diversity of leaf shapes for the community, local artisans, and tourists from Kampung Batik. The activity was carried out by conducting pretests, explanations, demonstrations, and guidance in making leaf printing techniques, which were applied directly to t-shirts and tote bags, and ended with an evaluation of the activities. The results showed an increase in participants' understanding and skills regarding the potential and characteristics of leaves that can be developed as an innovative design of art with aesthetic value.*

Keywords: *Design; leaf; motive; printing technique.*



Article History:

Received : 05-07-2022
Revised : 12-12-2022
Accepted : 22-01-2023
Online : 01-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

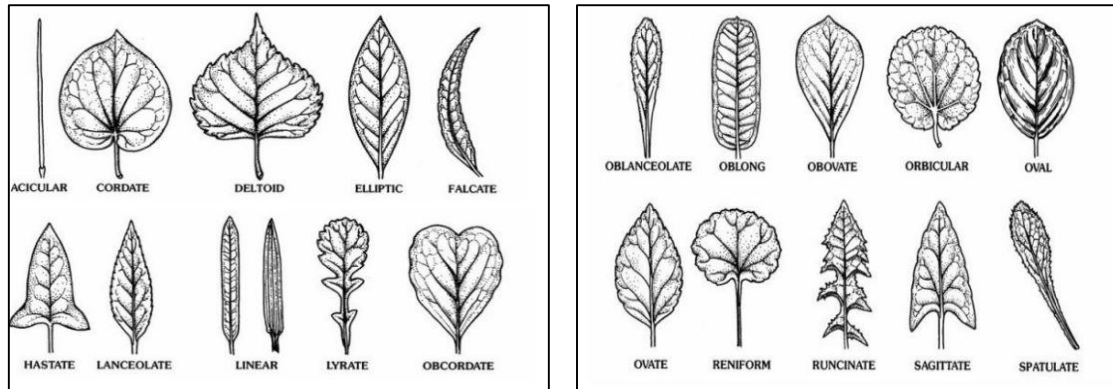
Kain merupakan kebutuhan utama sebagai bahan baku sandang bagi manusia. Seiring berkembangnya pengetahuan dan daya kreativitas, manusia mulai mengenal beragam desain kain. Desain merupakan karya yang tercipta dari faktor internal (pemikiran, ide, rasa, dan jiwa) dan faktor eksternal (teknologi, estetika, maupun kreatifitas). Desain merupakan produk intelektual dan kreativitas manusia serta merupakan bagian utama dari inovasi iptek dengan mempertimbangkan unsur seni (Nashiruddin, 2019).

Desain motif pada industri tekstil memiliki peran penting dalam suatu nilai produk. Motif merupakan ornament atau hiasan yang merupakan dasar dari pola yang berasal dari berbagai bentuk garis atau elemen dari berbagai bentuk benda alam. Pola garis pada fenomena alam diantara dapat ditemukan pada tumbuhan, hewan, dan benda-benda lainnya, keunikan dari fenomena alam tersebut menjadi inspirasi dalam kreatifitas desain (Knöppel et al., 2015). Motif juga dapat menjadi sarana untuk menggambarkan makna filosofis maupun simbol di balik motif tersebut (Saragi, 2018).

Daun merupakan fenomena alam yang secara estetika memiliki keindahan dan keunikan pada warna, bangun, dan pertulangannya. Bangun daun menunjukkan bentuk daun yang beranekaragam, juga bentuk ujung daun, pangkal daun dan tepi daun. Bentuk daun menurut Tjitrosoepomo (2020) dikelompokkan dalam empat bentuk berdasar pada letak bagian helai daun terlebar, yaitu (1) bagian terlebar terletak di tengah helai daun, terdiri dari bentuk elips, bundar, oblong, belah ketupat), (2) bagian terlebar di pangkal daun terdiri dari bentuk jantung, segitiga, lanset dan sisik), (3) bagian terlebar pada ujung daun terdiri dari bentuk obovate (bulat telur sungsang), oblanceolate, spatulate (sudip), dan (4) bagian terlebar dari ujung sampai pangkal daun sama lebar, terdiri dari bentuk acicular (jarum), linear (garis, pita).

Bentuk daun secara detil diuraikan oleh (Indriyanto, 2015) terdiri dari bentuk *acicular* (meruncing panjang seperti paku, misal daun pinus), *cordate* (bentuk seperti jantung bulat telur tetapi pangkal daun memperlihatkan suatu lekukan, misalnya daun waru (*Hibiscus tiliaceus* L.), *Deltoid* atau delta (bentuk segitiga sama sisi), *elliptic* (daun berbentuk jorong, misal daun angka), *hastate* seperti tombak, misal daun wewehan (*Manochoria hastate* Solms), *lanceolate* daun berbentuk lanset, misal daun kamboja (*Plumiera acuminata*), *linear* daun berbentuk garis seperti pada kelompok rumput (Gramineae), *lyrate*, *obcordate* bentuk seperti jantung sungsang misalnya daun sidaguri (*Sida retusa* L.), *oblanceolate*, *oblong* misal daun sirsak (*Annona muricata* L.), *obovate* misal daun sawo kecik (*Manilkara kauki* Dub.), *orbicular* bulat atau bundar misal daun teratai, *oval* misal kembang sepatu (*Hibiscus rosasinensis* L.), *ovate*, *reniform* misal daun pagangan atau

daun kaki kuda (*Centella asiatica* Urb.) , *runcinate*, *sagittae* daun berbentuk anak panah, misal enceng (*Sagittaria sagittifolia* L.), *spatulate* misalnya daun tapak liman (*Elephantopus scaber* L). Ilustrasi bentuk daun seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bentuk Daun (Indriyanto, 2015)

Karakter daun yang unik dengan berbagai bentuk tersebut memiliki daya tarik potensial untuk dikembangkan dalam desain motif pada kerajinan tekstil. Penggunaan berbagai jenis bentuk daun sudah banyak dimanfaatkan dalam pembuatan berbagai produk, antara lain teknik *ecoprint* pada kain dengan menggunakan daun jarak kepyar (*Ricinus communis*) (Resturi et al., 2021), *ecoprint* berbagai jenis daun pada keramik (Hapsari, 2021), *ecoprint* pada kanvas dengan menggunakan daun tumbuhan Pteridophyta (Azahra & Kartikawati, 2022), maupun *ecoprint* pada kulit domba menggunakan daun kamboja (Lestari et al., 2022). Karakteristik daun yang beragam serta variasi bentuk antara satu daun dengan daun lainnya walau dalam jenis daun yang sama akan menghasilkan motif daun yang beragam. Nurcahyanti & Septiana, (2018) dalam kajiannya menunjukkan bahwa motif daun menghasilkan berbagai bentuk yang tidak terduga sehingga meningkatkan orisinalitas produk. Selain itu, penggunaan daun sebagai bahan baku mendukung berkembangnya karya seni yang ramah lingkungan (Adi, 2022). Pemilihan daun jenis-jenis tumbuhan tertentu, terutama tumbuhan yang hanya tumbuh pada beberapa daerah, juga dapat dijadikan sebagai ciri khas yang menunjukkan asal produk tersebut.

Komunitas Kampung Batik di Kampung Kamboja yang berada di Kawasan Pesona Kampung Kamboja merupakan wadah yang mengakomodir kelompok pengrajin batik di Pontianak. Dalam prakteknya, perkembangan desain motif kerajinan tekstil pada komunitas Kampung Batik masih terbatas karena komunitas yang berdiri tahun 2019 ini masih berada pada tahap eksplorasi untuk mencari desain yang sesuai untuk dikembangkan sesuai dengan ciri khas dan selera pasar. Kegiatan membatik juga merupakan kegiatan sampingan para pengrajin sehingga produksi desain

motif juga masih umum dan masih terbatas pada kain, belum ada inovasi desain dan kreatifitas untuk mengaplikasikan ke media yang lain. Inovasi menjadi hal penting dalam pemberdayaan UMKM perlu dilakukan inovasi menyesuaikan dengan keinginan masyarakat (Sedjati & Sari, 2019; Utomo et al., 2021).

Berdasarkan analisis situasi di atas, pengembangan desain motif cetak daun diharapkan dapat memperkaya desain motif, menjadi sarana pendidikan lingkungan tentang jenis tumbuhan dan keanekaragaman bentuk daun bagi masyarakat maupun pengrajin setempat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan pemanfaatan sumber daya alam khususnya daun sebagai pengayaan desain motif kepada para pengrajin di Komunitas Kampung Batik, Kota Pontianak.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada Komunitas Kampung Batik ini merupakan kegiatan lanjutan pengabdian kepada masyarakat tahun sebelumnya. Kegiatan pengabdian berkolaborasi dengan dua mahasiswa dengan metode penyuluhan dan praktek/demonstrasi. Penyuluhan dilakukan dengan pengenalan berbagai jenis tumbuhan dan bentuk daun yang potensial digunakan untuk inovasi dan kreatifitas desain motif baru pada kain. Demonstrasi dilakukan agar para peserta lebih memahami dan dapat praktek langsung tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan desain motif cetak daun. Teknik pengerjaan dan contoh konkrit semua tahapan kegiatan dilakukan oleh keseluruhan peserta. Kegiatan diskusi atau tanya jawab juga dilakukan setelah pemberian materi selesai diskusi lebih difokuskan pada upaya peningkatan ketertarikan peserta untuk memanfaatkan daun sebagai motif baru pada kain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 23 Oktober 2021 bertempat di Rumah Batik Kampung Kamboja. Peserta yang mengikuti kegiatan adalah sebanyak 25 peserta yang terdiri dari pengrajin yang tergabung dalam komunitas kampung batik dan mahasiswa. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 yaitu "Eksplorasi Teknik Shibori dalam Pengembangan Desain Motif dengan Pewarna Alami di Kampung Batik".

Sebelum pelaksanaan pelatihan masing-masing peserta mendapat *goodie bag* yang berisi peralatan sesuai protokol kesehatan dan perlengkapan pelatihan yaitu masker, *hands sanitizer*, *note book*, pulpen, *totebag* polos dan kaos oblong polos. Sebelum pemaparan materi dilakukan *pretest* mengenai

pelatihan yang akan diberikan untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan. Bahan dan alat yang diperlukan dalam praktek pembuatan desain motif cetak daun disajikan pada Gambar 2 yaitu meliputi berbagai jenis daun yang masih segar, kaos dan *totebag* polos, cat warna tekstil, kuas pewarna, palet, plastik mika transparan sebagai perentang landasan kain.



Gambar 2. Bahan, dan Peralatan untuk Cetak Daun

Rangkaian kegiatan pelatihan didahului dengan pembukaan oleh ketua Komunitas Kampung Batik yang dilanjutkan oleh pengenalan tim PKM. Setelah itu dilakukan pemaparan materi tentang desain motif cetak daun dengan menjelaskan secara singkat mengenai pengertian teknik cetak daun, alat dan bahan yang digunakan, kriteria daun yang bagus untuk dicetak, proses pewarnaan, dan *finishing* pencetakan pada media kain. Penyampaian materi dilengkapi dengan contoh-contoh desain dan produk cetak daun serta diskusi tanya jawab dengan peserta (Gambar 3).



Gambar 3. Penyampaian Materi

Demonstrasi dan praktek langsung juga dilakukan agar para peserta lebih memahami dan mempraktekkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembuatan desain motif cetak daun. Praktek dimulai dengan melakukan pemilihan daun yang memiliki karakter unik, dilihat dari bentuk bangun daun, tepi daun, ujung dan pangkal daun, maupun yang memiliki pertulangan daun menonjol agar ketika dicetak terlihat karakter daunnya.

Teknik pengerjaan dilakukan dengan melakukan pewarnaan pada daun menggunakan cat warna kemudian dicetak pada media kain. Kegiatan praktek ini dilakukan oleh seluruh peserta disertai dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta dan menghindari kesalahan dalam proses praktek. Peserta pelatihan menunjukkan respon positif terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan, hal ini terlihat dari antusiasme peserta saat melakukan praktek dan tanya jawab. Sebelum proses mencetak pada media kain, tiap peserta mencetak daun pada media kertas sebagai uji coba. Setelah itu peserta mulai mencetak pada media kain pada kaos dan *totebag* dengan membuat desain secara bebas sesuai preferensi masing-masing (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan Praktek Cetak Daun

2. Evaluasi Kegiatan

Sebelum dan setelah pelatihan, para peserta diberikan kuesioner *pretest* dan *post test* untuk menggali pengetahuan peserta mengenai desain motif pada kain khususnya mengenai pemanfaatan daun sebagai alat untuk membuat motif cetak daun. Sebelum pelatihan, diketahui sebanyak 76 % peserta mengetahui tentang teknik desain pada kain namun hanya 28 % peserta yang pernah mempraktekannya langsung dan sebanyak 48 % peserta merasa kesulitan dalam membuat desain selain batik. Setelah kegiatan, keseluruhan peserta menyatakan dapat melakukan praktek cetak daun dan dibuktikan dengan hasil karya yang mereka buat masing-masing (Gambr 5). Semua peserta sepakat menyatakan bahwa sumberdaya tumbuhan di lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai ide dalam pembuatan desain motif dan sebanyak 60% peserta pernah mendengar tentang pembuatan desain motif dengan teknik cetak daun. Namun ternyata dari hasil wawancara pengetahuan yang mereka maksud tersebut terbatas hanya mengenai teknik *ecoprint*.

Setelah diadakan pelatihan dan tanya jawab selama praktek, para peserta mulai memahami potensi berbagai jenis daun yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Semua peserta mendapatkan pengetahuan baru

bahwa karakter dari berbagai bentuk daun, tepi dan ujung daun serta pertulangan daun potensial sebagai desain motif baru dengan teknik cetak dan bisa dimodifikasi dengan motif batik. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan dari peserta untuk mempelajari hal-hal yang baru tentang pembuatan desain motif kain dengan memanfaatkan potensi daun yang ada di lingkungan sekitar masyarakat. Keseluruhan peserta (100%) juga menyatakan sangat merasakan manfaat dari materi yang disampaikan dalam sosialisasi, selain itu, narasumber juga dinilai memberi pelayanan sesuai yang dibutuhkan dan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik dan bersedia untuk berpartisipasi kembali untuk mengikuti kegiatan pelatihan serupa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim PKM Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura diperoleh hasil bahwa 25 orang peserta pelatihan memperoleh tambahan informasi, pengetahuan mengenai potensi karakter dari berbagai bentuk daun, tepi dan ujung daun serta pertulangan daun potensial sebagai desain motif baru dengan teknik cetak dan bisa dimodifikasi dengan motif batik. Peserta juga mempraktekkan membuat desain motif cetak daun sesuai preferensi masing-masing dan mengharapkan diadakannya kegiatan lanjutan untuk aplikasi produk dengan modifikasi desain motif dengan batik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan komunitas Kampung Batik Kamboja yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan antusias, serta Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura dan LPPM Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, S. P. (2022). Leaf Print: Environmentally Friendly Artwork. *ICON-ARCADE 2021: The 2nd International Conference on Art, Craft, Culture and Design*, 625, 179–182. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211228.022>
- Azahra, S. D., & Kartikawati, S. M. (2022). A Strategi for Developing A Distinctive Motif for West Kalimantan Eco Print Products Using the Pounding Method and Utilizing Local Plant Dyes. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 209–215. <https://doi.org/10.31764/jces.v4i2.4327>
- Hapsari, P. S. (2021). Perintisan Wirausaha PIK-Remaja Muda Jaya Bhakti Joyontakan melalui Pelatihan Pembuatan Asesoris Interior dengan Teknik Ecoprint. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat*, 4, 129–137. <https://doi.org/10.33153/semhas.v4i1.158>

- Indriyanto. (2015). *Dendrologi, Teori dan Praktik Menyidik Pohon*. Plantaxia.
- Knöppel, F., Crane, K., Pinkall, U., & Schröder, P. (2015). Stripe Patterns on Surfaces. *ACM Transactions on Graphics*, *34*(4), 1–11. <https://doi.org/10.1145/2767000>
- Lestari, F., Susanto, M. R., Susanto, D., Sugiyamin, & Barriah, I. Q. (2022). Aplikasi Teknik Ecoprint pada Media Kulit dalam Pembuatan Tas Fashion Wanita dalam Konteks Liminalitas. *JSRW (Jurnal Seni Rupa Warna)*, *10*(1), 102–113. <https://doi.org/10.36806/v10i1.146>
- Nashiruddin, A. (2019). Kepastian Hukum Perlindungan Pemegang Hak Desain Industri Bagi UMKM Di Indonesia Afif. *AKTUALITA*, *2*(1), 354–383. <https://doi.org/10.29313/aktualita.v2i1.4707>
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, *33*(3), 395. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Resturi, A., Mukhirah, & Novita. (2021). Eksplorasi Bahan Alam Tumbuhan dalam Penciptaan Motif Busana Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, *5*(2), 18–31.
- Sachari, A., & Sunarya, Y. Y. (2000). *Pengantar tinjauan desain*. Penerbit Institut Teknologi Bandung.
- Saragi, D. (2018). Pengembangan Tekstil Berbasis Motif dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatra Utara. *Panggung*, *28*(2), 161–174. <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i2.445>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Corak*, *8*(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/corak.v8i1.2686>
- Sudarwanto, A. (2012). Rupa dan Makna Simbolis Batik Motif Modang, Cemukiran. *Dewa Ruci*, *8*(1), 107–123. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v8i1.1093>
- Tjitrosoepomo, G. (2020). *Morfologi Tumbuhan* (22 ed.). Gadjah Mada University Press.
- Utomo, Y., Azizah, H., Ridayati, R., & Pribadi, R. A. (2021). Pentingnya Manajemen Keuangan, Legalitas, dan Inovasi Ramah Lingkungan untuk UMKM Ecoprint Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau. *Jurnal Karinov*, *4*(3), 169–173. <https://doi.org/10.17977/um045v4i3p168-173>